

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia ada berbagai macam mulai dari pendidikan, kesehatan, keamanan bahkan rekreasi. Kebutuhan manusia dalam rekreasi muncul sehubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia yang tidak akan lepas dari kehidupan baik di rumah maupun di tempat lainnya. Kegiatan pada saat tertentu di waktu tertentu pula akan menimbulkan kejenuhan, sehingga manusia berusaha untuk berhenti dari kegiatan-kegiatan rutin untuk mencari selingan dalam menghibur diri, memperoleh kesenangan dan kembali menyagarkan diri dengan cara melalui rekreasi di tempat wisata.

Dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam hal rekreasi maka berkembanglah pariwisata baik di negara tetangga maupun di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki keragaman alam dan budaya yang begitu banyak sehingga menjadikan potensi pariwisata sangat besar bagi Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi

daerah yang mengelola sumber daya alam yang menjadi tempat wisata dalam menarik wisata pengunjung.

Jawa Barat menyimpan banyak potensi pariwisata yang dapat di tawarkan kepada para wisatawan mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi. Masing-masing kota memiliki daya tarik yang berbeda, pemerintah daerah pun memiliki strategis perencanaan dan pengembangan dalam hal pengelolaan yang berbeda untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke daerah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Walikota Cirebon Nomor 62 tahun 2006 tentang Kedudukan, Struktur, Tugas dan Fungsi Setra Tata Kerja Dinas Pemmudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon mempunyai tugas pokok membantu walikota melaksanakan urusan pemerintah dan tugas perbantuan yang diberikan kepada daerah di bidang kepemudaan, olahraga kebudayaan dan pariwisata dalam melaksanakan tugas pokoknya, Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Perumuskan kebijakan pelaksanaan urusan pemerintah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Pelaksanaan urusan pemerintah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaopran urusan pemerintah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

- d. Pelaksanaan administrasi dinas dalam urusan pemerintah bidang Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata. Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berkembang di Jawa Barat yang mana letaknya sangat strategis antara perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pemerintah Daerah Kota Cirebon berupaya memperkenalkan Kota Cirebon Sebagai Kota pariwisata dan budaya yang mana Kota Cirebon memiliki daya tarik wisata mulai dari wisata sejarah kerajaan islam beserta peninggalannya dan juga wisata budaya selain itu bertambah banyak destinasi wisata yang ada di Kota Cirebon sehingga dapat membuat daya tarik wisatawan berkunjung ke Kota Cirebon. Dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahunnya berpengaruh terhadap sektor pariwisata di setiap destinasinya. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon pada tahun 2017 sampai dengan 2019 :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Cirebon
Tahun 2017-2019

Tahun	Wisata Mancanegara	Wisata Nusantara	Total
2017	7.323	891.754	899.077
2018	9.790	1.070.754	1.080.544
2019	63.407	987.588	1.050.995

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

Kota Cirebon memiliki wisata peninggalan sejarah dengan sebagai salah satu tujuan objek wisata sejarah yang ada di Kota Cirebon yang perlu di kembangkan oleh pemerintah Kota Cirebon yaitu Keraton Kanoman yang merupakan salah satu objek wisata yang berada di pusat Kota Cirebon yang sering di kunjungi baik wisatawan dari Cirebon maupun dari luar Cirebon. Objek wisata Keraton Kanoman menyuguhkan berbagai macam peninggalan kebudayaan dan sejarah yang masih di lestarikan hingga saat ini. Dalam Jumlah kunjungan wisatawan keraton kanoman mengalami penurunan jumlah wisatawan oleh karena itu Dinas Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon perlu melakukan penataan kawasan wisata yang harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik. Perencanaan pariwisata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dalam pusat pertumbuhan ekonomi terdapat suatu kegiatan dan salah satu kegiatan tersebut yang mana menjadikan daya tarik wisatawan dalam mengunjungi objek pariwisata yang menarik. Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan di Keraton kanoman Kota Cirebon :

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Keraton Kanoman
Tahun 2017-2020

Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
9.736	12.952	11.421	328

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

Berdasarkan pengamatan sementara dari penulis hal ini disebabkan karena dalam perencanaan yang dibuat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di keraton kanoman belum optimal yang mana penulis menemukan permasalahan sebagai berikut :

- a. Akses jalan masuk tempat wisata yang kecil sehingga membuat pengunjung yang kecil sehingga pengunjung menyimpan kendaraan jauh dari lokasi wisata.
- b. Kurang terpeliharanya wisata Keraton Kanoman banyaknya sampah yang berserakan di halaman depan.
- c. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Berdasarkan permasalahan diatas, sudah menjadi tugas Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata untuk merencanakan sebuah strategi agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Kota Cirebon Sebagai Kota Pariwisata dan Budaya sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan di Kota Cirebon. Maka dari itu peneliti ingin mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dan mengambil judul sebagai berikut yaitu :

**“Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan
Pariwisata Kota Cirebon Dalam Meningkatkan Kunjungan
Wisatawan Di Keraton Kanoman.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan yaitu belum optimalnya Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.

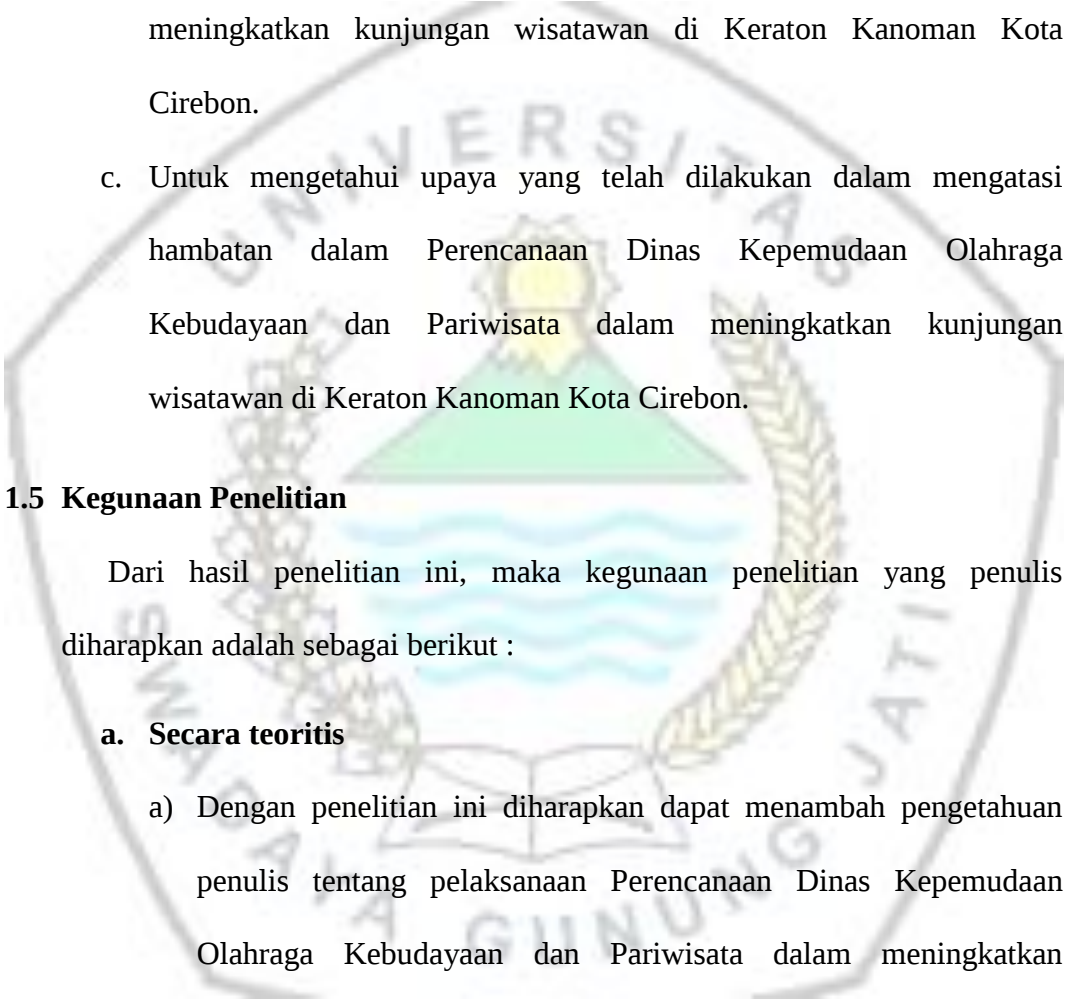
1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan tersebut maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon?
2. Hambatan apasaja yang di hadapi dalam Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon?
3. Bagaimana Upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambatan pada saat pelaksanaan Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penulisan yang hendak di capai adalah :

- 
- a. Untuk mengetahui Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.
 - b. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.
 - c. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka kegunaan penelitian yang penulis diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

- a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pelaksanaan Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.
- b) Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menjadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dengan masalah sama.

b. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat diterapkan dalam praktik nyata atau paling tidak dapat memperbaiki praktik sebelumnya, selain itu hasil ini dapat digunakan untuk bahan masukan bagi pihak pemerintah daerah khususnya Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam meningkatkan wisatawan di Keraton Kanoman.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perencanaan berisikan perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Dalam suatu perencanaan harus menunjukkan pula maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan dan bagaimana cara-cara untuk mencapai tujuan, termasuk pula rencana untuk mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu keputusan terhadap apa yang akan dilakukan di kemudian hari.

Menurut Tjokromidjojo (Dalam Syafalevi 2011:28) perencanaan dalam arti luas merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut George R. Terry menyebutkan “Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang di yakini dan di perlukan untuk mencapai hasil tertentu.”

Maka dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan harus berdasarkan pada fakta, data dan keterangan yang konkret.
2. Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat masa yang akan datang.
3. Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangkut tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha.

Perencanaan merupakan hal yang penting dibuat dalam mencapai tujuan organisasi. Malayu S.P Hasibuan (Dalam Dr. Badrudin M.Ag 2015:54) mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu :

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyaknya pemborosan
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana maka pengendalian tidak dapat dilakukan
4. Tanpa perencanaan tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan penyusunan perencanaan maka dapat membantu manajer

atau pemimpin berpandangan ke masa mendatang dan menekankan setiap tindakan sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian dalam pelaksanaan perencanaan terdapat langkah-langkah di dalamnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dalam meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan maka harus dilengkapi dengan tata kelola perencanaan yang baik yang mana tentunya tahapan perencanaan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari tujuan tersebut, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Tani Handoko (2017:79) merumuskan 4 Tahap dasar dalam perencanaan sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan

Perencanaan pertama yaitu menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi atau subunit sehingga sumber daya organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

2. Menentukan situasi sekarang

Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauh jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lancar.

3. Menentukan bantuan dan rintangan

Mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan. Dengan menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal organisasi dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan dan yang menimbulkan masalah. pengetahuan faktor-faktor ini membantu perencanaan dalam meramalkan situasi di masa datang.

4. Mengembangkan seperangkat tindakan

Mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Langkah ini melibatkan berbagai alternatif arah tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada dan memilih yang paling sesuai atau menguntungkan di antara alternatif tersebut.

Perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan perencanaan yang baik apabila memenuhi sifat-sifat pokok perencanaan. Menurut Kristiadi (Dalam Abd. Rohman, M.AP 2017:70) memaparkan beberapa sifat perencanaan sebagai berikut:

1. Faktual perencanaan yang dibuat harus berdasarkan penemuan yang fakta di lapangan diolah dan dikaji secara mendalam sebagai dasar dan pertimbangan.
2. Rasional perencanaan yang tidak hanya berbentuk angan-angan belaka.

3. Fleksibel perencanaan yang dibuat tidak kaku sehingga dengan begitu dapat mengikuti perkembangan zaman dan pelaksanaannya tidak statis.
4. Berkesinambungan yaitu perencanaan dibuat secara terus-menerus dan berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi atau perusahaan.
5. Dialektis perencanaan yang dibuat harus memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang.

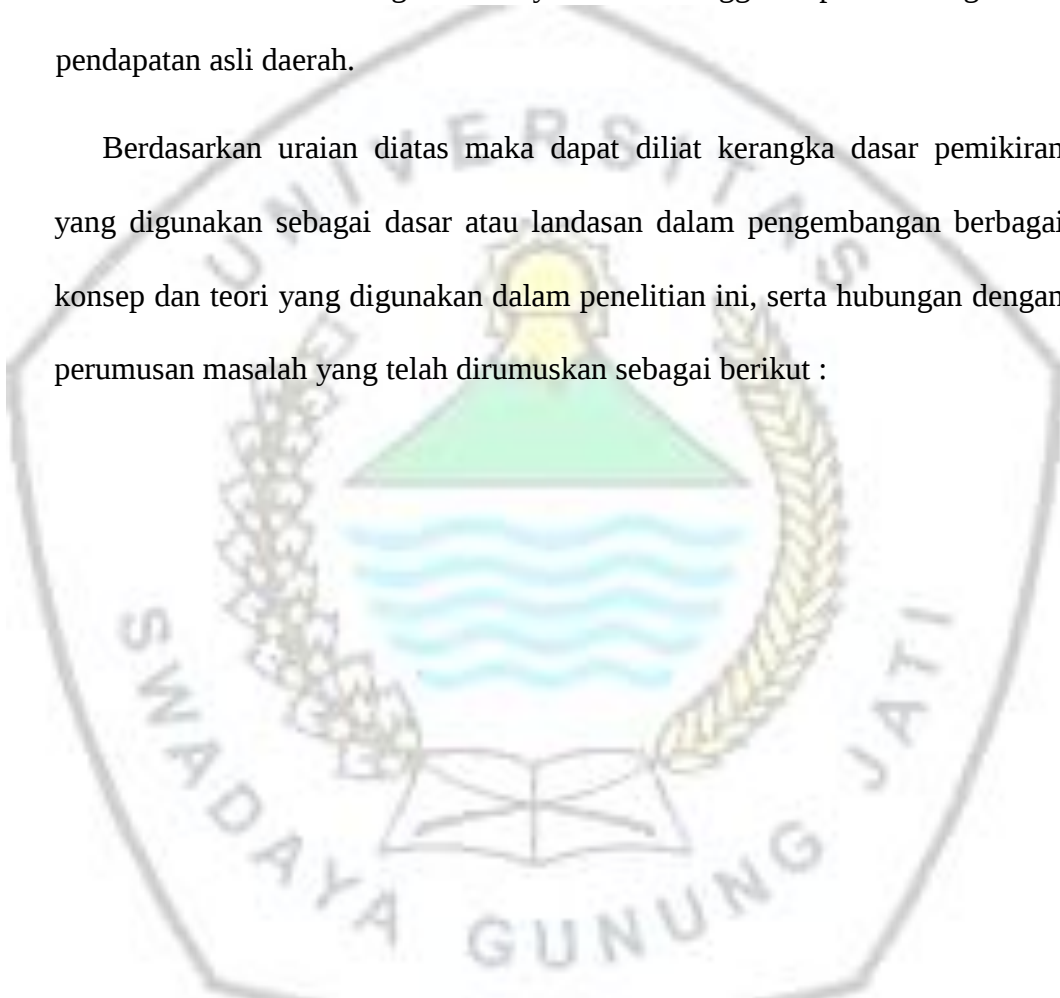
Tugas merencanakan sesuatu sering tidak bisa dijalankan dengan baik sehingga perencanaan itu tidak tepat. Selain itu sering pula pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Maka Dalam pelaksanaan perencanaan terdapatnya strategi yang disusun, Menurut Hisyam Alie dalam Rafi'udin (1986) menjelaskan bahwa strategi yang disusun, dikonsepsikan dan dikonsentrasikan dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Dalam strategi terdapatnya beberapa hal antara lain :

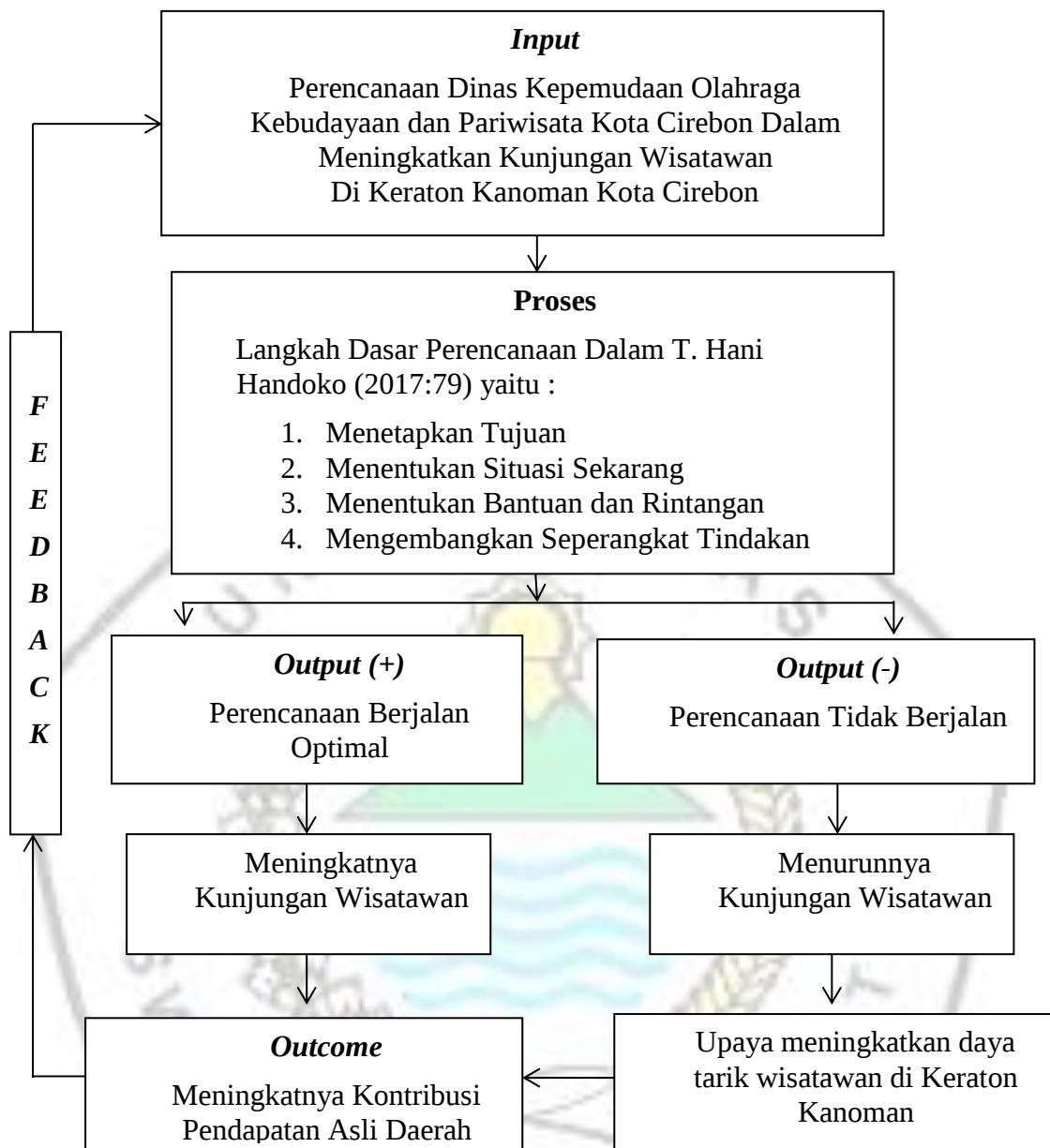
1. Kekuatan (*Strenghts*) memperhitungkan kekuatan yang dimiliki disegala aspek, baik mengenai SDM, sarana, dana dan pendukung lainnya.
2. Kelemahan (*Weakness*) yaitu memperhitungkan kelemahan dan keterbatasan kekuatan organisasi, baik SDM, sarana, dana dan faktor penghambat lainnya.
3. Peluang (*Oppotunity*) harus dapat melihat seberapa jauh peluang kesuksesan yang akan di dapat ketika kebijakan akan dijalankan.

4. Ancaman (*Threats*) dapat memperhitungkan ancaman dari luar.

Dengan adanya perencanaan kawasan wisata, maka akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian disekitar kawasan wisata tersebut karena dengan begitu banyaknya wisatawan yang datang, dimana industri kreatif akan tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diliat kerangka dasar pemikiran yang digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut :





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses pemilihan keputusan terhadap apa yang akan dilakukan di kemudian hari. Menurut George R. Terry menyebutkan Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini dan diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Maka dari itu perencanaan sebagai suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai dimasa depan sehingga perencanaan tidak bisa dipisahkan dalam proses manajemen. Dalam pencapaian keberhasilan perencanaan menurut T Hani Handoko (2017:79) terdapat langkah-langkah dasar perencanaan diantaranya menetapkan tujuan, menentukan situasi sekarang, menentukan bantuan dan rintangan serta mengembangkan seperangkat tindakan.

b. Pariwisata

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya.

Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan upah. (Soebagio,2012) Jadi dapat di katakan pada dasarnya pariwisata itu dalam kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama. Dalam kegiatan wisata ada aktivitas manusia dari tempat tinggalnya menuju ke daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografi yang berada dalam satu wilayah lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan. Daya tarik wisata memiliki kekuatan sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata demikian terlebih di destinasi pariwisata yang memiliki beragam dan bervariasi daya tarik wisata.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Operasional konsep penelitian yang menghubungkan variabel dengan adanya dimensi dari konsep teori dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3
Operasional Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Langkah-Langkah Dasar Perencanaan Menurut T. Hani Handoko (2017:79)	Menentukan Tujuan	1. Tujuan yang ingin di capai 2. Kebijakan
	Menentukan Situasi Sekarang	1. Kondisi pariwisata saat ini 2. Sarana dan Prasarana
	Menentukan Bantuan dan Rintangan	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat
	Mengembangkan seperangkat Tindakan	1. Mengembangkan rencana 2. Pemilihan alternatif

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian terhadap permasalahan yang sedang terjadi dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2014 : 8) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, pengambilan sumber data atau teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induksi kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Metode Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2017 : 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perihal persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara interatif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif bahwa penelitian yang di gunakan untuk mengetahui perencanaan dalam meningkatkan kunjungan wisata keraton kanoman sudah berjalan atau belum. dan mencari faktor penghambat pada saat

proses perencanaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di keraton kanoman bukan untuk mencari berapa besar pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain, tetapi penelitian yang menulis lakukan adalah untuk menggali, menemukan dan menjelaskan tentang bagaimana proses perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di keraton kanoman Kota Cirebon.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive (purposive sampling) dalam teknik ini peneliti memilih sampel sesuai kebutuhan. Menentukan informan kunci yaitu orang-orang yang paling banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, dan informan pendukung yaitu orang-orang di luar informan kunci yang dapat memberikan informasi pelengkap atau tambahan yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan tata kelola perencanaan dalam mendukung Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.

Pertimbangan orang – orang sebagai informan pada penelitian ini yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dengan alasan agar penulis mendapat penelitian dan keterangan yang bersifat mengenai Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.

Informan – Informan dalam penelitian ini yaitu :

a. Informan Kunci

1. Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
2. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
3. Pengelola Keraton Kanoman Kota Cirebon

b. Informan Pendukung

1. Masyarakat Setempat atau Pengunjung Keraton Kanoman

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber – sumber tertulis yaitu buku – buku arsip, monografi, surat kabar, internet dan sumber – sumber tertulis lain.

2. Studi lapangan, Studi lapangan ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi atau pengamatan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mengamati secara kualitatif berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi. Teknik ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dari sistem fenomena yang diselidiki dimana observasi dalam penelitian dilakukan dengan observasi langsung yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian, pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa terjadi, adapun sistem yang dipilih dan disepakati pada observasi langsung adalah dimana kedudukan penelitian hanya sebagai pengamat bukan anggota sepenuhnya dari objek yang sedang diteliti.

b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan para informan wawancara yang dilakukan dalam Penelitian kualitatif adalah wawancara terpimpin /terstruktur yang dilakukan dengan cara mendalam (deph interview). Kedalaman wawancara ini sangat penting dalam penelitian

kualitatif karena akan diperoleh data atau informasi yang benar benar lengkap, sehingga peneliti melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.

- c. Dokumentasi Penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data ini berupa pengumpulan data, foto, video, dan rekaman.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik tringulasi, menurut Moleong (2017:330) teknik tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Melalui teknik pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik tringulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara cek, recheck, dan cross cek terhadap data itu. Tringulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil Wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Dalam Penelitian Kualitatif, suatu data dikatakan absah akurat jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan para informan. Data dinyatakan akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atas jawaban yang sama dari informan. Jika jawaban para informan bcrbeda-beda, maka data itu belum akurat/abasah. Peneliti harus melakukan tringulasi dengan cara check, rescheck, cross check sampai diperoleh data atau informasi yang sama.
- b. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu tidak sama, maka data itu tidak abash atau akurat. Peneliti harus melakukan tringulasi lagi dengan cara check, recheck dan crosss check sampai diperoleh data atau informasi yang sama.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan serta dibantu dengan keterangan tambahan yang dapat mendukung sebuah penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan bagaimana Perencanaan Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon.

Miles and Huberman (Dalam Sugiyono,2017:246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Date Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer-mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon Jalan Brigjen Darsono No.5 By Pass Kota Cirebon 45132. Dengan mempertimbangkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Menurunnya kunjungan wisatawan di Keraton Kanoman Kota Cirebon
2. Lokasi dapat dijangkau oleh peneliti karena jarak rumah peneliti dengan Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dekat.
3. Adanya data yang mendukung Penelitian.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan selama enam bulan terhitung dari Bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021:

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

[illegible]